

PEMBELAJARAN 3 BAHASA DI MADRASAH DINIYAH TAKMIYAH (MDT) KELURAHAN CIPADUNG-KOTAMADYA BANDUNG

Puspa Mirani Kadir

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
puspa.mirani@unpad.ac.id

Abstrak

Peran Madrasah Diniyah Takmiyah pada saat sekarang perlu dioptimalkan dengan baik seiring majunya ilmu pengetahuan. Program Kementerian agama dalam mengoptimalkan kemampuan anak dan remaja pada bidang ilmu keagamaan dapat diselaraskan dengan kebutuhan sumber daya manusia untuk jangka panjang. Yayasan Roudhatul-Roja Al-Huda yang menaungi kegiatan Pembelajaran Tiga Bahasa di Kelurahan Cipadung bekerjasama dengan pengasuh MDT telah berusaha memberikan pembelajaran bahasa Asing (Arab-Inggris-Jepang) sebagai mata pelajaran tambahan. Pengajar 3 bahasa ini telah disaring oleh pengurus untuk berkontribusi positif dalam mengajar setiap semester dengan menaati jadwal yang sudah dibuat, melaksanakan ulangan tengah Semester dan ulangan akhir semester. Pengurus HAUC sendiri ini berasal dari dunia pendidikan yakni sebagai pengajar Fakultas Ilmu Budaya Unpad, pengajar SMP Islam, aktivis kegiatan islami, dan dewan pengurus Majelis Ta'lim sekecamatan Cibiru. Metode pembelajaran yang menggunakan direct method-Paikem (Pembelajaran metode langsung aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) membuat siswa lebih bersemangat. Ini sudah dapat kami tunjukkan dalam grafik kehadiran dalam beberapa kali penampilan pada perayaan hari besar Islam (Maulid Nabi), Imtihan, bahkan sampai pada pertandingan Cerdas-Cermat antar MDT sekecamatan Cibiru-Kota Bandung. MDT yang bergerak di pendidikan dasar informal ini akan mampu mengoptimalkan generasi alpha yang unggul, kaya ilmu dan berkepribadian Islami.

Kata kunci: madrasah diniyah takmiyah, pendidikan dasar, pembelajaran bahasa

Abstract

The role of Madrasah Diniyah Takmiyah today needs to be correctly optimized as science advances. The Ministry of Religion's program in optimizing children and adolescents' abilities in religious science can be aligned with human resource needs in the long term. The Roudhatul-Roja Al-Huda Foundation, which oversees the Three Language Learning activities in Cipadung Village in collaboration with MDT caregivers, has tried to provide foreign language learning (Arabic-English-Japanese) as an additional subject. The board has screened these three language instructors to positively teach each semester by adhering to the schedule made, carrying out mid-semester tests and final semester tests. The HAUC committee itself comes from the world of education, namely as a lecturer at the Faculty of Cultural Sciences Unpad, a teacher at Islamic Junior High School, an Islamic activity activist, and the board of Majelis Ta'lim in Cibiru district. The learning method using direct method-Paikem (direct active learning method, innovative, creative, practical, and fun) makes students more enthusiastic. We have shown this in the attendance chart in several appearances at the celebration of Islamic holidays (Maulid Nabi), Imtihan, and even at the Quiz competition between MDTs in Cibiru sub-district, Bandung City. MDT, which is engaged in informal primary education, will optimize the alpha generation who are superior, rich in knowledge and have Islamic personalities.

Keywords: diniyah takmiyah madrasa, primary education, language learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Diniyah Takmiliyah (MDT) yang berada tengah masyarakat Indonesia ini umumnya tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah jenis ini merupakan kreasi dan swadaya masyarakat yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Peran MDT ini pada saat sekarang perlu dioptimalkan dengan baik seiring majunya ilmu pengetahuan manusia dalam penggunaan telepon genggam sebagai media sosial yang cukup mengkhawatirkan bagi kalangan anak dan remaja yang tinggal di perkotaan.

Pengelolaan MDT di Kelurahan Cipadung, khususnya di MDT Al-Huda, Asholihat, dan Al-Hikmah dalam hal kurikulum terdiri atas mata pelajaran agama utama yang menjadi kebutuhan umum masyarakat, yakni seperti mata pelajaran Al-Qur'an, Al Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Tauhid, Bahasa Arab, dan Akhlak. Kurikulum mata pelajaran ini sudah disesuaikan isi kurikulum MDT Kementerian Agama yang diarahkan pada upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT yang merupakan suatu kewajiban dasar orang Islam. Muatan kurikulum ini didesain sendiri dengan ditambah pelajaran lainnya sesuai misi dan tujuan MDT.

MDT Al-Huda, Asholihat, dan Al-Hikmah saat ini juga sedang dibina dalam pembelajaran bahasa Asing ini. Ketiga MDT ini merupakan madrasah diniyah-awaliyah yang tidak menutup kemungkinan siswa-siswa kami akan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan bahasa asing diperkenalkan sejak dini adalah yang paling terbaik. Metode yang mudah yang akan dapat difahami dengan kemampuan empat kecakapan berbahasa yang sesuai dengan yang disebutkan di dalam Permenag, bertujuan (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang mencakup empat kecakapan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa berbicara lebih dari satu bahasa sebenarnya menyehatkan, terutama untuk bagian otak. Berikut ini beberapa manfaatnya: (1) Kelenturan kognitif orang dewasa yang bisa berbicara dua bahasa sejak masih anak-anak diketahui memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih baik. Ini berarti, mereka lebih mampu beradaptasi di lingkungan baru atau yang tak terduga. (2) Otak lebih tajam manfaat ini juga dirasakan oleh mereka yang belajar bahasa asing pada usia dewasa. Mereka yang menguasai dua atau lebih bahasa asing memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca dan juga kecerdasan. (3) Melihat kata secara berbeda bagi orang yang menguasai dua bahasa akan memproses beberapa kata dengan lebih cepat, terutama dua kata yang punya arti sama dalam dua bahasa itu. (4) Menunda penyakit Alzheimer walau tidak membuat kita imun terhadap penyakit Alzheimer, tetapi orang yang bilingual ternyata penyakitnya lebih lama muncul dibanding orang yang bicara satu bahasa. (5) Kemampuan memecahkan masalah Anak-anak yang menguasai dua bahasa juga memiliki hasil tes memecahkan masalah yang lebih baik. (6) Otak lebih cepat saat berpindah Anak-anak yang mempelajari lebih dari satu bahasa ternyata lebih cepat mengganti atau beralih perhatiannya saat tugas-tugas diberikan. (7) Pengambil keputusan yang baik Orang yang berpikir dalam bahasa lain ternyata cenderung membuat keputusan yang

rasional. Orang yang melakukan proses berpikir dalam bahasa lain juga tidak terlalu menggunakan emosi saat membuat keputusan (Kompas: <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/06/17/1535246/7.Manfaat.Menguasai.Bahasa.Asing.bagi.Otak>).

Ketujuh hal di atas tentu tidak semuanya dapat diterapkan optimal pada pembinaan 3 bahasa asing di tiga madrasah kawasan kecamatan Cibiru ini. Namun, kami berusaha seoptimal mungkin membuat kurikulum yang simpel dan sederhana. Poin pertama kelenturan kognitif yang lebih fleksibel di saat siswa kecil ini memang betul adanya, meskipun belum diteliti secara optimal. Peranan pengajar, siswa, orang tua yang terjalin dengan baiklah akan dirasakan hasilnya secara bertahap.

Kajian terhadap pembelajaran 3 bahasa Asing ini, akan diteliti berdasarkan beberapa metode yang cukup mendasar diantaranya: Metode langsung, Metode komunikasi, Metode Lisan dan katakana, *Audio Lingual Method*, Metode Tanya Jawab Metode ini dapat diterapkan pada sub pokok tertentu pada pelajaran ketiga bahasa asing ini.

Quakembush Hiroko (1992: 25-26) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pengajaran dengan *direct method* dipakai silabus yang berdasarkan pada situasi tuturan. Pengajar memang membimbing semua kegiatan dalam kelas, namun pembelajar pun harus turut serta secara aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut. Metode ini menganggap perlu untuk menghubungkan makna dengan benda, barang, peristiwa, atau perkara secara langsung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab tanpa memakai bahasa pengantar (bahasa ibu).

Seperti dikutip Ishida Toshiko, Harold E. Palmer yang telah mengembangkan *oral method* menjelaskan karakteristik *direct method* sebagai berikut: Tidak menerjemahkan teks bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa ibu pembelajar; Gramatika diajarkan secara induktif; Untuk bahan pengajarannya dipakai kalimat-kalimat yang saling berhubungan; Pelafalan (*hatsu'on*) diajarkan secara sistematis; Makna kata diajarkan dengan menggunakan benda/barang yang sebenarnya atau ungkapan lain yang berbeda tanpa menerjemahkannya dengan bahasa ibu pembelajar; Pengetahuan kosakata atau struktur kalimat diperkaya dengan teknik tanya jawab (Ishida, 1991: 14-15).

Quakembush dan Ishida, sama-sama menekankan kegiatan belajar *direct method* baik itu untuk pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab maupun bahasa Jepang. Pembelajar madrasah non formal yang memiliki keterbatasan waktu yang cukup pendek, *direct method* dapat digunakan secara optimal sangat diperlukan silabus dan buku yang benar-benar cocok untuk digunakan sebagai pegangan siswa. Tidaklah mudah bila tidak dilakukan penelitian awal agar mendapatkan masukan dalam pembuatan buku pegangan tersebut. Kendala yang paling mendasar adalah pengumpulan bahan bahasa Arab dan bahasa Jepang yang sama-sama memiliki ciri khas dalam penulisan huruf. Namun demikian penulis mencoba memaparkan proses pembuatan silabus untuk Pembelajaran 3 bahasa (P3B) ini.

Dalam membangun pendidikan yang berkualitas, penulis sebagai penelaah pendidikan di madrasah non-formal perlu melihat karakteristik pembelajar yang merupakan generasi *Alpha* yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan generasi Y maupun Z. Bagaimana karakteristik generasi alfa yang perlu diperhatikan saat mendidik mereka? Mengadaptasi dari Schawbel (2014), berikut karakteristiknya:

(1) Memiliki lebih banyak jiwa entrepreneur, (2) Memiliki kemampuan yang tinggi dalam teknologi dan candu media social, (3) Perilaku orangtua sangat berpengaruh, (4) Generasi mandiri dan berpendidikan tinggi

Generasi alfa diprediksi akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, lebih berpendidikan, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan-tantangan berat. Dalam pendidikan, generasi alfa akan terpapar pendidikan online yang gratis. Orang tua dan guru perlu mendukung itu dengan kualitas pendidikan digital yang memadai agar mampu memenuhi hasrat belajar mereka dimanapun dan kapanpun.

Dengan mengamati pendapat Schawbel inilah, penulis menelaah satu peluang dalam pembuatan modul atau buku pegangan untuk pembelajaran 3 bahasa ini dengan menyeralaskan kondisi pembelajar madrasah untuk generasi Alpha sebagai generasi mandiri serta mengoptimalkan dalam pendidikan yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Pembinaan pembelajaran kebahasaan bagi ketiga MDT di atas menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran *conversation* sebagai keterampilan berbahasa asing menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, LCD, daftar kosa kata, bahan percakapan yang diambil dari sumber buku bahasa asing lainnya atau dibuat oleh pengajar sesuai dengan topik atau materi pelajaran, dan media dibuat oleh siswa. Komponen model bahan ajar ini juga mencakup penilaian teknik atau tes yang tidak hanya bentuk lisan tetapi juga tes tertulis. Dalam pengajaran ini materi juga berisi teks dan latihan individu atau bahkan kelompok atau pasangan dan dilengkapi dengan bimbingan pengajar, sedangkan untuk siswa diberikan bahan ajar sebagai panduan saat belajar serta memperkuat keterampilan sesuai dengan pembelajaran bahasa asing tersebut.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran *conversation (kaiwa)* juga diharapkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tujuan keterampilan berbahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan memberikan banyak peluang untuk latihan berbicara dengan teman sambil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Karena itu, siswa disarankan agar dalam belajar *kaiwa* selalu mengeluarkan ucapannya dengan jelas baik itu kosa kata ataupun kalimat sederhana.

Pengajar bahasa Inggris perlu menekankan motivasi belajar kepada siswa madrasah diniyah-awaliyah ini dengan menyelaraskan niat yang didukung oleh kemauan yang besar bahwa apa yang dipelajari adalah tuntutan dalam memperkaya diri dengan pemahaman yang baik terhadap bahasa Inggris umumnya. Pada pelajaran bahasa Inggris sedikit disajikan dialog umum sehari-hari sebagai bahan latihan dalam berpraktik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara perorangan maupun dengan partner belajar guna membantu meningkatkan percakapan sehari-hari dengan berbahasa Inggris. Susunan kata dalam bahasa Inggris yang dipelajari pada segi tata bahasa perlu diajarkan lebih awal dengan diikuti latihan dan berlatih secara perorangan maupun bersama teman sekelas. Perlu ditekankan apapun bahasa yang dipelajari harus dihindari rasa bosan dalam belajar yang diakibatkan terlalu memforsir tenaga atau memaksakan diri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran ketiga bahasa Asing ini seperti yang dituturkan berikut ini.

Tabel 1. Bahan Ajar 3 Bahasa

No.	Pokok Bahasan	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Jepang
1	Buku acuan	'Al Muqoddimah juz Awal'	A Stepping Stone Toward Mastering English Grammar (Qalam Media Pustaka)	'Marugoto''Marugoto Katsudou' The Japan Foundation-Language Institute, Urawa-Japan) Versi: Bahasa Indonesia
2	Buku tambahan	'Mudah Belajar Bahasa Arab' (Grasindo)	'The Easiest English Conversation' (Pustaka Grafika)	'Hiragana-Katakana' (The Japan Foundation, Tokyo-Japan)
3	Audio Visual	'You Tube: Ahkamul Qur'an- An-Najwa'	'You Tube: 'Good Collaboration', dan 'BTS Speech at United Nations- Unicef''	'Getsuyou Kara Yoru Fukashi' (Nippon Terebi)
4.	Alat bantu lainnya	Hand-out	Hand-out	Hand-out

Pada Tabel.1 ini merupakan bahan ajar 3 bahasa, baik untuk bahasa Arab, bahasa Inggris, maupun bahasa Jepang. Pokok bahasan yang ada pada buku acuan, perlu ditunjang dengan buku tambahan, serta *audio visual* serta alat bantu lainnya sehingga pemahaman pada tema pelajaran tercapai optimal.

Pengoptimalisasian dalam pengajaran 3 bahasa asing dengan estimasi waktu yang minimalis dapat dijalani pengajar dengan baik meskipun banyak faktor yang telah mempengaruhi terhadap kelancarannya. Tiga acuan buku yang digunakan di kelas sudah bisa diterima oleh para siswa, namun demikian buku pegangan dan sekaligus buku latihan di rumah belum dapat diserahkan mengingat ada beberapa pertimbangan dan perlu didiskusikan dengan para instruktur/pendamping di kelas. Tujuan penggunaan bahan ajar yang menggunakan audio visual akan diperjelas seperti di bawah ini.

Tabel 2. Video yang Ditampilkan

Video yang Ditampilkan	Judul Video	Tujuan
Bahasa Arab	You Tube: 'Ahkamul Qur'an- An-Najwa'	- Pemahaman tentang pentingnya menghargai teman dengan tidak berbisik di hadapan teman yang lain

Bahasa Inggris	- You Tube: 'Good Collaboration', (untuk tingkat SD) - 'BTS Speech at United Nations-Unicef'(untuk tingkat SMP)	agar tidak menimbulkan Suudzon yang akan menimbulkan perpecahan - Pentingnya saling kerjasama dalam melaksanakan tugas dan saling menghormati satu dengan yang lainnya - Pentingnya cinta pada diri sendiri, memiliki tekad-ucap pada diri sendiri, dan menolak semua bentuk kekerasan
Bahasa Jepang	'Getsuyou Kara Yoru Fukashi'	- Pemahaman siswa dalam mendengar isi percakapan dan nyanyian dengan berlatih kembali melafalkannya nyanyian tersebut.

Sumber: YouTube, 2018-2019

Video yang ditayangkan selain menambah kemampuan berbahasa juga sedikitnya memberikan pesan moral di dalam berkehidupan bersama-sama teman. Pemahaman siswa dapat didengar dari tuturan mereka setelah melihat tayangan video ini. Tuturan siswa mendekati pada jawaban yang tepat, sehingga pengajar akan terus mencoba pada pengajaran berikutnya melalui kolaborasi tayangan video-video lainnya.

2. Penyusunan Buku Ajar

Materi buku ajar 3 bahasa ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bersama-sama instruktur pengampu bahasa yang ditunjang oleh hasil-hasil riset lainnya yang relevan dengan kajian buku ini. Pemilihan dan pengorganisasian ide, penulis lakukan agar memudahkan pembelajar dalam memahami isi dan konten yang dipelajari di kelas, juga konten tugas yang harus dilakukan di rumah. Buku ajar ini memberikan gambaran kehidupan praktis menggunakan bahasa asing sederhana yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini juga mencoba menyajikan setiap bab dengan urutan yang hampir sama yaitu, dimulai dengan vocabulary, contoh conversation, grammar, dan diakhiri dengan latihan. Paling akhir di setiap bab diberi kolom untuk nilai, reward, dan catatan. Untuk pelajaran bahasa Arab dan bahasa Jepang perlu ada tambahan latihan penulisan agar kemampuan menulis sedikitnya dapat dirangsang sebagai stimulus untuk memunculkan gairah belajar bahasa asing.

Sebagai gambaran, bahwa bahasa asing itu mudah untuk dipelajari, penulis memberikan masukan kepada instruktur untuk mencari gambar atau ilustrasi yang menarik yang dapat dimunculkan dalam buku ini. Secara pengertian, generasi alfa ialah anak-anak yang lahir antara tahun 2010-2025. Mengejutkannya, berdasarkan riset dari Mark McCrindle, ada 2.5 juta generasi alfa yang lahir setiap minggunya di seluruh dunia. Dengan kondisi yang besar, serta potensi yang baik, pendidikan yang tepat akan menentukan keberhasilan generasi alfa. Alasannya, setiap generasi memiliki karakteristik pendidikannya tersendiri. Berdasarkan inilah peluang kami sebagai pendidik mencoba mengoptimalkan kemampuan membuat suatu model bahan ajar yang dapat diterima oleh generasi alpha ini melalui pendidikan di

madrasah agar pembelajaran bahasa asing ini sedikitnya dapat membuka wawasan atau jendela dunia demi menggapai masa depan yang cerah.

3. Model Buku Ajar 3 Bahasa

A. Contoh Bahasa Arab



Contoh Bahasa Arab (1)



Contoh Bahasa Arab (2)

B. Contoh Bahasa Inggris

a. Kosakata

Tabel 3. Kosakata

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Ruang kelas	Class room
Kamar mandi	Toilet
Perpustakaan	Library
Lapangan	Field
Masjid	Mosque
Kantin	Canteen
Aula	Hall
Taman	Garden
Papan tulis	Whiteboard
Tugas	Assignment
Ujian	Exam
Peta	Map
Spidol	Marker
Lemari	Cabinet
Loker	Locker
Ruang kelas	Class room

b. Deskripsi

Tabel 4. Perkenalan dalam Bahasa Inggris

<p><i>I have a great school. My school name is MAN 2 Bandung. It has many classrooms where teacher give classes and explain to students sciences. And also give exams and assignments. They are large, have many tables and chairs for each students and for teacher. Also has cabinets, and a blackboard for teacher to explain in each classes.</i></p>	<p>'Aku memiliki sebuah sekolah yang hebat. Nama sekolahku adalah MAN 2 Bandung. Sekolahku memiliki banyak kelas dimana guru memberikan kelas dan menjelaskan ilmu-ilmu. Dan juga memberikan ujian serta tugas. Mereka berukuran besar, memiliki banyak meja dan kursi untuk tiap murid dan untuk guru.'</p>
---	--

c. Grammar

Tabel 5. Demonstrative Pronoun / Kata Tunjuk

Kata Tunjuk	Penjelasan	Contoh
<i>This</i>	Menunjuk/memegang suatu (satu) dengan jarak yang dekat dengan pembicara	This is my bottle Ini botol saya
<i>That</i>	Menunjuk suatu benda tunggal (satu) dengan jarak yang jauh dengan pembicara	That is your bottle Itu botol saya
<i>These</i>	Menunjuk/memegang benda jamak (lebih dari satu) dengan jarak yang dekat dengan pembicara	These are my bottles Ini botol saya
<i>Those</i>	Menunjuk benda jamak (lebih dari satu) dengan	Those are my bottles

C. Contoh Bahasa Jepang

a. Percakapan Bahasa Jepang

A: <i>Ohayou gozaimasu.</i>	A: Selamat Pagi
B: <i>Ohayou gozaimasu.</i>	B: Selamat pagi
A: <i>Hajimemashite. Watashi wa Bani desu.</i>	A: Perkenalkan. Saya Bani, 10 tahun.
<i>Juusai desu.</i>	
B: <i>Hajimemashite. Ali desu. Juuissai desu.</i>	B: Perkenalkan, Saya Ali. 11 tahun.
A: <i>Bani-san wa doko kara kimashita ka?</i>	A: Bani asalnya dari mana?

b. Tata Bahasa Jepang

(ORANG/KATA GANTI/Topik pembicaraan) wa (Nama/status)desu.

Pola _____ wa _____ desu digunakan ketika ingin menjelaskan status dari apa yang menjadi topik pembicaraan.

Contoh: Saya Ali □ *Watashi wa Ali desu.* (Saya Ali). *Abe-san wa Juunisai desu.* (Abe berusia 12 tahun)

c. Latihan Bahasa Jepang

Buatlah Kaiwa seperti contoh di bagian B! Cukup ditulis dengan menggunakan huruf alfabet lalu bacakan dengan teman yang menjadi pasangan anda! Tidak usah ditulis artinya!

Tabel 6. Bagan Penilaian

Nilai:	Reward:	Catatan:

Tabel 7. Kosakata Anggota Keluarga

Anggota keluarga	Untuk Menceritakan ke Orang lain	Untuk menyebut anggota keluarga orang lain
Ayah	Chichi (ちち)	Otousan (おとうさん)
Ibu	Haha (はは)	Okaasan (おかあさん)
Kakak Laki-laki	Ani (あに)	Onii-san (おにいさん)
Kakak perempuan	Ane (あね)	Onee-san (おねえさん)
Adik laki-laki	Otouto (おとうと)	Otouto-san (おとうとさん)
Adik Perempuan	Imouto (いもうと)	Imouto-san (いもうとさん)
Kakek	Ojii (おじい)	Ojii-san (おじいさん)
Nenek	Obaa (おばあ)	Obaa-san (おばあさん)
Paman	Oji (おじ)	Oji-san (おじさん)
Bibi	Oba (おば)	Oba-san (おばさん)

Tabel 8. Ilustrasi Contoh Ilustrasi yang disajikan



IV. PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Asing akan berjalan selama tiga tahun di 3 madrasah kelurahan Cipadung, kecamatan Cibiru ini telah berjalan berkat dukungan dari pengurus Hashina Amal Utama Centre yang tak henti-hentinya mencari donatur dan

menjaga hubungan kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran sebagai penggagas pertama dalam P3B ini, juga bekerja sama dengan pengajar dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab – UIN Sunan Gunung Jati. Pengajar Bahasa Arab yang telah mencoba membuat buku 'Al Muqoddimah juz Awal' merupakan salah satu upaya nyata agar pembelajaran Nahwu dan Sharaf terasa lebih mudah dan cepat difahami. Demikian pula pengajar bahasa Inggris dan bahasa Jepang telah berusaha mencari bahan-bahan yang mudah untuk dikuasai disertai buku tambahan dan bahan dari audio visual yang menunjang untuk mempercepat pemahaman. Ketiga-tiganya berusaha menggunakan metode yang mendasar baik langsung, komunikasi, lisan, Audio Lingual, dan metode tanya-jawab tercover dalam buku secara lebih optimal, dengan mengutamakan Student central learning (SCL). Tampilan buku yang berwarna memberikan semangat bagi siswa untuk giat belajar. Buku yang telah penulis buat ini masih perlu banyak revisi serta masih banyak kekurangan di sana-sini. Masukan dan saran sangat penulis harapkan dari pengajar di lingkungan FIB-Universitas Padjadjaran.

Tidak ada yang istimewa dalam pelaksanaan P3B di Madrasah Lingkungan Kelurahan Cipadung-Kecamatan Cibiru ini, hanya saja pengurus Hashina Amal Utama Centre ingin menggapai cita-cita mulia untuk memberikan bekal ilmu berupa 'Bahasa Asing' yang akan membuka 'Jendela Dunia' demi masa depan anak-anak bangsa Indonesia yang lebih optimis menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agratama Efranji. 2018. *Express Mudah Belajar Bahasa Arab*. PT Grasindo: Jakarta.
- Hermawan Husen. 2010. *The Easiest English Conversation*. CV Pustaka Grafika: Bandung.
- Ibnu Ajururuum ash-Shanhaji. 2012. *Al-Jurumiyah* (Terj. Achmad Sunarto). Al-Miftah: Surabaya.
- Hamers, JF & Blanc, M. 2000. *Bilingualism and bilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511605796>
- Heath, J. (2005). The Arabic language and national identity: A study in ideology. *Journal of Linguistic Anthropology*, 15(2), 281 -283. <https://doi.org/10.1525/jlin.2005.15.2.281>
- Hiroko, Q. 1992. *NihongoKyooikuHoooorondalamNihongoKyooiku-Gaku*. Fukumura Shuppan, Tokyo.
- Hiromi, K. 2013. *Marugoto: Japanese Language and Culture*. The Japan Foundation, Tokyo.
- Ishida, Toshiko. 1991. *Nihongo Kyoojuhoo*. Taishuukan Shoten: Tokyo.
- Kijima Hiromi, Shibahara Tomoya and Hatta Naomi. 2013. *Marugoto: Japanese Language and Culture*. The Japan Foundation: Tokyo.
- Murtadha, Ashoff. 2018. *Al Muqoddimah Fi al-lughah al-Arabiyyah al-Basithah*. Al-Shafa: Bandung
- Rifa'i, Bachrun. 2005. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press: Bandung.
- Sulaeman, Fikri. 2011. *A Stepping Stone Toward Mastering English Grammar*. Qalam

Media Pustaka: Jakarta.

Supardi dan Amirudin Teuku. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. UII Press: Jakarta.

The Japan Foundation. 1981. *Nihongo Kana Nyumon Versi Bahasa Indonesia*. Bonjinsha: Tokyo.

Tim Depag. 1993. *Pola Pembinaan Kegiatan Masjid*. Depag RI: Jakarta.

Quakembush, Hiroko. 1992. "Nihongo Kyooiku Hoohooron" dalam *Nihongo Kyooiku-Gaku*. Fukumura Shuppan: Tokyo.